

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komik berkembang sangat pesat di seluruh dunia. Salah satu negara dengan produksi komik terbesar adalah Jepang. Komik di Jepang disebut dengan *manga*, sedangkan orang yang menggambar *manga* disebut dengan *mangaka*. Perkembangan komik Jepang telah menjadi sebuah fenomena dalam perkembangan dunia komik di seluruh dunia. Komik berkembang di dunia sebagai sebuah gaya gambar yang mempunyai ciri sendiri. Karakter unik dari komik, seperti mata besar dan model rambut tajam sepertinya menjadi ketertarikan tersendiri bagi kalangan penggemar komik. Komik juga sudah masuk ke wilayah budaya. Komik mampu mewakili budaya dari komik itu berasal (Naburo, 2012).

Salah satu komik yang mendunia adalah *One Piece* karya Oda Eiichiro. Oda Eiichiro lahir pada 1 Januari 1974 di prefektur Kumamoto. Pada umur 19 tahun, Oda Eiichiro menjadi asisten Nobuhiro Watsuki dalam pengerjaan *Rurouni Kenshin*. Bersamaan dengan itu pula, Oda Eiichiro menggambarkan *Romance Dawn* yang merupakan bab awal dari *One Piece*. Pada tahun 1997, *One Piece* terbit pertama kali di majalah komik Jepang yang berjudul *Shonen Jump* dan menjadi salah satu komik terpopuler di Jepang. Komik *One Piece* ini pun menjadi komik nomor satu di dunia bukan hanya di Jepang.

Komik *One Piece* ini menggambarkan perjuangan sekelompok bajak laut yang ingin mendapatkan kebebasan. Tidak hanya itu, komik *One Piece* ini menekankan tentang rasa setia kawan sebagai sesama anggota dan pencarian

keadilan dari pemerintah yang sudah mulai menghilang. Komik *One Piece* dikemas dengan cerita yang menarik dan lucu karena tingkah polos tokoh utamanya, sehingga tidak membosankan. Hal itu adalah salah satu alasan *One Piece* banyak diminati oleh anak muda bahkan sampai orang dewasa.

One Piece menceritakan tentang perjalanan kelompok bajak laut muda yang ingin menaklukkan dunia. Kelompok bajak laut ini dikenal sebagai kelompok Topi Jerami (*Mugiwara*) dan dipimpin oleh Monkey D. Luffy. Sang kapten, Luffy berambisi untuk menjadi raja bajak laut. Untuk menjadi raja bajak laut dia harus mengelilingi lautan dan mencari petunjuk agar sampai kepulauan terakhir yaitu pulau Raftel. Di pulau Raftel tersimpan harta karun peninggalan raja bajak laut terdahulu yang disebut dengan *One Piece*. Banyak rintangan dalam perjalanannya, tetapi semua itu teratasi dengan kerja sama dari teman-temannya. Kelompok bajak laut Topi Jerami memiliki delapan orang kru yaitu Roronoa Zoro, Nami, Usopp, Sanji, Tony Tony Chopper, Nico Robin, Franky dan Brook.

Anggota kelompok bajak laut Topi Jerami ini memiliki sifat yang berbeda-beda, salah satunya adalah Usopp. Usopp adalah seorang penembak jitu di kelompok bajak laut Topi Jerami. Salah satu anggota bajak laut Topi Jerami ini, mempunyai impian ingin menjadi ksatria lautan yang pemberani. Namun sifat Usopp yang sebenarnya adalah penakut. Tetapi dia memiliki banyak cara untuk mempertahankan dirinya dari rasa takut itu, salah satu contohnya adalah dengan cara berbohong. Akibat dia selalu berbohong kepada teman-temannya. Jadi dia dijuluki sebagai pembohong oleh teman-temannya.

Bahkan Oda menggambarkan sosok Usopp dengan hidung panjang dan namanya memiliki unsur kata 嘘 (*uso*) yang berarti 'bohong' dalam bahasa

Jepang. Pemuda berhidung panjang itu memang sangat sering berbohong demi menyelamatkan dirinya atau demi menguntungkan dirinya. Usopp juga suka menceritakan kisah heroik kepada semua orang yang ingin mendengarkan walaupun semua cerita itu tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Bahkan terkadang Usopp berbohong hanya untuk menjadi pusat perhatian demi dianggap sebagai seorang pahlawan atau ksatria lautan dan mempertahankan dirinya agar terlihat berani. Sifat pembohong sudah melekat pada sosok Usopp sejak pertama dia bertemu dengan anggota Topi Jerami yang lainnya dan sudah menjadi identitas bagi Usopp. Seperti pada kutipan di bawah ini:



レオ : 全てもらえっ!!!
 ロビン : え!!!?
 フラッパ : ダメーだ!!! 待つのはすっ!!! ハアハア
 レオ : フラッパー!!! 何事なのだ!?
 フラッパ : その大人間はヒーローの相棒なのれすっ!!!
 小人たち : ええ!!!? ヒ...
 レオ : ヒーローとは一体...!!!?
 フラッパ : 捕えにもう一人の大人間... 実は我々為に現れた。
 “伝説のヒーロー” だったのれす!!!
 小人たち : ーえー!!!? 嬉しいーっ!!! それはすごーいー!!!
 ロビン : ウソップ... どんなウソを...

Leo : Subete moraetsu!!!
 Robin : E!!!?
 Furappa : Dameeda!!! Matsunoresutsu!!! Ha Ha
 Leo : Furappa!!! Nani goto nanoda!?
 Furappa : Sono dai ningen wa hi-ro- no aibou na noresutsu!!!
 Kobitotachi : Ee!!!? Hi...
 Leo : Hi-ro- to wa ittai...!!!?
 Furappa : Torae ni mou hitori no dai ningen... Jitsu wa wareware tame ni arawareta. “Densetsu no hi-ro-” dattanoresu!!!
 Kobitotachi : Ee!!!? Ureshiitsu!! Sore wa sugoi!!!
 Robin : Usoppu... Donna uso wo..
 Leo : Ambil semuanya!!!
 Robin : Ha!!!?
 Furappa : Jangan, tunggu dulu!!! Hah Hah
 Leo : Furappa...!! Ada apa!?

全て貰えっ!!!
 え!!?
 タマタ!!!
 待つ!!!
 れきす!!!
 ハア
 ハア
 フラワー!
 何事だ!!
 ええ!!?
 ヒ...
 ええ!!?
 ヒロー
 とは
 一体何?
 ええ!!?

711)

(One Piece, Volume

711)

ipan di atas menceritakan bahwa Usopp menyelamatkan
ada para kurcaci bahwa dia adalah pahlawan seha
para kurcaci. Terlihat pada ekspresi Robin bahwa
n teman dari pahlawan hanya kebohongan dari

レオ : 何れすかこの揺れは一！！
ウソップ : キャーあわわわ畜生こんな所で死にたくねえよー
小人 : え！？ヒーローがうろたえてる！！

ウソップ : な . . . なんて . . . 実は今の揺れこそおれの “覇気”
だ!!

小人 : “ハキ” !!? 魚人島であなたが 5 万人の悪者を倒したというあのわさ!!? さすがヒーロー!!

Leo : Nani resuka kono yure wa!!

Usopp : Kyaa awawawa chikushou konna tokoro de shinitakuneeyo..

Kobito : E? Hiirou ga urotaeteru!!

Usopp : Na... Nante... Jitsu wa ima no yure koso ga ore no “haki” da!!

Kobito : “Haki”!!? Gyojintou de anata ga 5 man nin no warumono wo taoshita to iu ano wasa!!? Sasu ga hiirou!!

Leo : Guncangan apa ini..!!

Usopp : Aaaa.. Sial aku tak ingin mati di sini..

Kurcaci : Ha!? Pahlawan takut mati!!

Usopp : Be.. Bercanda, sebenarnya guncangan ini akibat “haki” yang kumiliki!!

Kurcaci : “Haki”!!? Apakah itu teknik yang kau gunakan untuk menjatuhkan 50.000 penjahat di pulau manusia ikan!!? Pahlawan yang hebat!!



(One Piece, Volume 72 Chapter

713)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Usopp tidak ingin terlihat sebagai orang yang penakut. Kemudian untuk mempertahankan dirinya agar tidak ketahuan bahwa dia sedang takut, dia berbohong. Dia mengatakan guncangan itu karena ‘haki’ miliknya. Pada cerita sebenarnya, Usopp tidaklah memiliki kekuatan yang disebut ‘haki’ itu.

Penelitian ini menggunakan komik *One Piece* karena komik ini merupakan salah satu komik yang disukai oleh berbagai kalangan. Penerbitan komik ini masih berjalan dan belum tamat sampai penelitian ini selesai. Sehingga masih banyak yang dapat diteliti dari komik ini. Karena komik *One Piece* ini masih *on going*, sehingga masih akan masih banyak hal yang dapat diteliti dari komik ini. Salah satu yang dapat diteliti adalah tokoh-tokohnya, seperti pada penelitian ini yang meneliti tokoh Usopp.

Tokoh Usopp ini sangat menarik untuk diteliti, karena tokoh Usopp ini selalu berbohong disetiap dia ketakutan. Meskipun teman-temannya sudah sangat tahu dengan kebohongannya tetapi dia tetap berbohong. Bahkan Luffy sang Kapten mengatakan bahwa sikap bohong Usopp ini adalah kekuatan dari tokoh Usopp ini. Sikap bohong Usopp ini juga didukung oleh tampilan visualnya yang digambarkan dengan hidung panjang dan namanya juga memiliki arti berbohong dalam bahasa Jepang.

Sikap bohong Usopp untuk menyembunyikan sifat penakutnya ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya psikologi sastra. Peneliti menggunakan psikologi sastra karena penelitian ini hanya akan membahas mengenai kepribadian dari sikap penakut tokoh Usopp. Psikologi sastra menurut Wellek dan Warren (2014: 81) salah satunya adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang ditetapkan pada karya sastra. Psikologi sastra bukan studi untuk memecahkan masalah kejiwaan dengan terapi-terapinya tetapi psikologi sastra memberikan pemahaman unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakter Usopp dalam komik *One Piece*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang dilakukan Usopp?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan tokoh Usopp beserta bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang dilakukan Usopp. Sumber data akan dibatasi pada volume 03 sampai 80. Karena tokoh Usopp baru muncul pada volume 03. Penelitian ini fokus kepada objek yang telah ditentukan yaitu tentang bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang dilakukan Usopp dan faktor penyebabnya dalam komik *One Piece* volume 03 sampai volume 80.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran karakter Usopp dalam komik *One Piece*.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan tokoh Usopp dalam komik *One Piece*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mengaplikasikan pendekatan psikologi sastra yang selama ini hanya diketahui teorinya saja oleh peneliti. Peneliti juga dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan dari tokoh Usopp.

Selain itu penelitian ini menambahkan pengetahuan tentang psikologi sastra. Terutama penelitian ini dapat menambah koleksi bagi perpustakaan Sastra Jepang Universitas Andalas agar dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama adalah skripsi dari Ni'mah (2017), *Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam Film Dare Mo Shiranai Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian ini mengenai tokoh Akira yang menghadapi konflik eksternal dan internal. Dalam menghadapi konflik eksternal dan internal tersebut, Akira melakukan enam jenis mekanisme pertahanan ego yaitu represi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'ma, dijelaskan bahwa tokoh Akira dalam film *Dare Mo Shiranai* melakukan beberapa mekanisme pertahanan ego yaitu represi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Ni'ma adalah dari tokoh dan objek yang diteliti. Ni'ma meneliti tokoh Akira dalam film *Dare Mo Shiranai* sedangkan peneliti mengambil tokoh Usopp dalam komik *One Piece*.

Penelitian kedua adalah skripsi dari Saputri (2016), *Konflik Batin Tokoh Nami dalam Komik One Piece Karya Oda Eiichiro*. Penelitian ini mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh Nami dalam komik *One Piece* dalam volume 1, 6, 8, 9 dan 11. Konflik batin tokoh Nami muncul dari rasa benci Nami

kepada bajak laut Arlong. Bentuk konflik batin tokoh Nami tidak hanya konflik batin dengan diri sendiri tetapi juga dengan anggota kelompoknya dan orang lain. Pada penelitian ini menggunakan psikoanalisis *id*, *ego* dan *superego*.

Penelitian ketiga skripsi dari Sujito (2018), *Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Iwo Jima Kara No Tegami Karya Yamashita Aiiri Sebuah Kajian Psikoanalisis Sastra*. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis milik Sarnoff. Konsep-konsep dasar dari teori psikoanalisis Sarnoff memiliki empat unsur yaitu motif, konflik, pertahanan ego (*ego defense*) dan sikap (*attitude*). Di dalam novel ada tiga motif yang terlihat dilakukan oleh tokoh utama Saigo yaitu motif biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis. Kemudian tokoh Saigo mengalami berbagai konflik eksternal dan internal. Dalam menghadapi konflik tersebut, tokoh Saigo melakukan lima jenis mekanisme pertahanan yaitu represi, apatis, rasionalisasi, proyeksi dan identifikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tokoh yang diteliti. Kemudian perbedaan juga terdapat pada teori yang dipakai pada penelitian ini.



1.7 Landasan Teori

Karya sastra memiliki unsur yang membangunnya yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada unsur instrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, amanat, dan lain sebagainya. Tokoh dan penokohan adalah salah satu yang akan digunakan dalam melihat sifat dari tokoh Usopp.

Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 2002:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan disebut juga dengan perwatakan. Tokoh dan penokohan senantiasa berkaitan karena seorang tokoh dan perwatakan yang dimilikinya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Penelitian mengenai sikap pembohong Usopp dalam komik One Piece ini akan diteliti menggunakan tinjauan psikologi Sastra. Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Kemudian keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Kemungkinan yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian ketiga (Wellek dan Warren, 2014:81).

Menurut Sigmund Freud mekanisme pertahanan terjadi karena dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Istilah mekanisme pertahanan. Mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang bertahan terhadap *anxitas* atau kecemasan. Mekanisme ini melindungi dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari *anxitas* internal dengan berbagai cara.

Menurut Sigmund Freud, keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan *anxitas*. Misalnya, ketika *ego* menahan keinginan mencapai kenikmatan dari *id*, *anxitas* dari dalam terasa. Hal ini menyebar dan mengakibatkan kondisi tidak nyaman ketika *ego* merasakan bahwa *id* dapat menyebabkan gangguan terhadap individu. *Anxitas* mewaspadaikan *ego* untuk mengatasi konflik tersebut melalui mekanisme pertahanan *ego*, melindungi

ego seraya mengurangi *anxitas* yang diproduksi oleh konflik tersebut (Minderop, 2011: 29-32).

Untuk sebagian besar *ego* bersifat sadar dan sebagai contoh aktivitas sadar boleh disebut: persepsi lahiriah, persepsi batin, proses-proses intelektual, sebagai contoh aktivitas prasadar dapat dikemukakan fungsi ingatan. Kemudian aktivitas tak sadar *ego* ini dijalankan dengan mekanisme pertahanan (*defence mechanisms*). *Ego* seluruhnya dikuasai oleh prinsip realitas, seperti tampak dalam pemikiran yang objektif, yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial, yang rasional dan diungkapkan melalui bahasa. Tugas *ego* adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan lingkungan sekitar, untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain. Dengan kata lain, *ego* merupakan asal-usul dari munculnya mekanisme pertahanan (Bertens, 2006: 33-34).

Menurut Freud, mekanisme pertahanan (*Defence Mechanisms*) ada 9 jenis, yaitu:

1. Represi (*Repression*)

Represi adalah mekanisme pertahanan *ego* paling kuat dan paling luas. Tugas represi adalah mendorong keluar impuls-impuls *id* yang tak diterima, dari alam sadar kembali ke alam bawah sadar. Represi merupakan fondasi cara kerja semua mekanisme pertahanan *ego*. Tujuan dari semua mekanisme pertahanan *ego* adalah untuk menekan (*repress*) atau mendorong impuls-impuls yang mengancam agar keluar dari alam sadar.

2. Sublimasi

Sublimasi menjadikan tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu pengalihan.

3. Proyeksi

Proyeksi adalah kondisi saat menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat kita terima dengan melimpahkannya dengan alasan lain. Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya dan masalah yang dihadapi ataupun kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain.

4. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan.

5. Rasionalisasi (*Rationalization*)

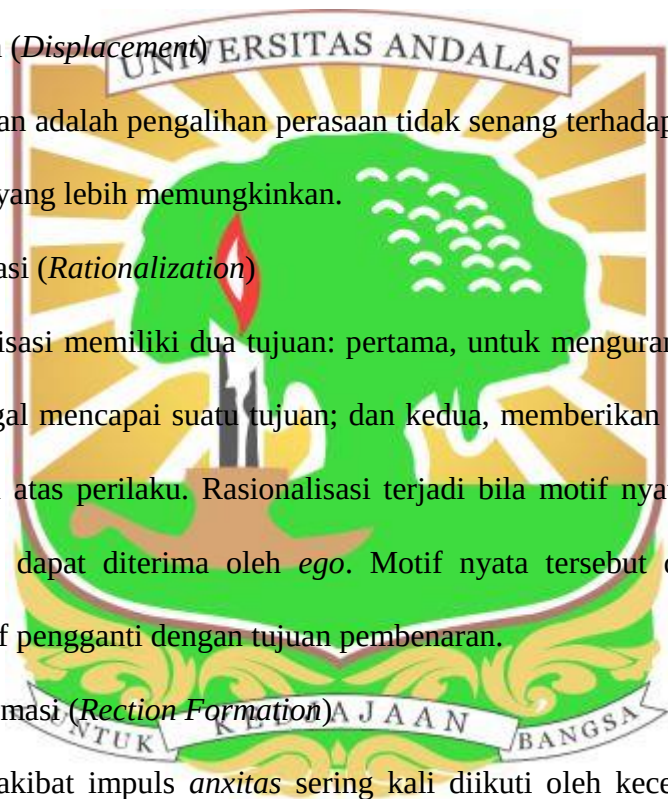
Rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku. Rasionalisasi terjadi bila motif nyata dari perilaku individu tidak dapat diterima oleh *ego*. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembenaran.

6. Reaksi Formasi (*Reaction Formation*)

Represi akibat impuls *anxitas* sering kali diikuti oleh kecenderungan yang berlawanan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan oleh reaksi formasi. Reaksi formasi mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan anxitas dan sering kali dapat mencegahnya bersikap anti sosial.

7. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, regresi yang disebut *retrogressive behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis



dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua, regresi yang disebut *primitivation* ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi.

8. Agresi dan Apatis

Perasaan marah yang terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan (*direct aggression* dan *displaced aggression*). Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah apabila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh. Apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi dengan cara menarik diri dan bersikap pasrah.

9. Fantasi dan *Stereotype*

Saat menghadapi masalah yang bertumpuk, kadang-kadang kita mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realitas. *Stereotype* adalah konsekuensi lain dari frustrasi. Perilaku *stereotype* memperlihatkan perilaku pengulangan terus-menerus. Individu selalu mengulangi perbuatan yang tidak bermanfaat dan tampak aneh (Minderop, 2011: 32-39).

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Karena pada penelitian hanya akan menganalisis data-data yang ada dan tidak memperhitungkan angka-angka statistik. Menurut Danandjaja (dalam Endaswara, 2009: 222) menghendaki adanya pemaparan kata-kata atau kalimat dan tidak menggunakan angka-angka statistik. Dalam bidang sastra dikenal dengan metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta.

1.8.2 Teknik Penelitian

1.8.2.1 Objek Material dan Objek Formal

Objek penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan tokoh Usopp beserta bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang dilakukan Usopp. Sumber data objek yang diteliti adalah komik *One Piece* karya Oda Eiichiro volume 3 sampai volume 80. Peneliti memulai dari volume tiga karena tokoh Usopp tidak ada pada volume satu dan dua. Komik *One Piece* masih dalam masa pembuatan dan belum tamat sehingga peneliti membatasi hanya sampai volume 80. Teori yang digunakan adalah teori *Defence Mechanisms* (Mekanisme Pertahanan) dan Tokoh dan Penokohan dari unsur instrinsik.

1.8.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data utamanya yaitu data mengenai bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang dilakukan Usopp dalam komik *One Piece* volume 3 sampai volume 80. Setelah itu mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari buku –buku maupun jurnal-jurnal.

1.8.2.3 Teknik Analisis Data



Data ini dianalisis dengan cara menguraikan dan memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang berhubungan dengan rumusan masalah telah diklarifikasikan, dijelaskan secara rinci dengan teori yang digunakan.

1.8.2.4 Penyajian Hasil Analisis

Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk data deskriptif yaitu menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika penelitian. Bab II merupakan gambaran Oda tentang tokoh Usopp dan analisis unsur instrinsik dalam komik *One Piece* volume 3 sampai volume 80. Bab III berisi tentang analisis bentuk-bentuk mekanisme pertahanan Usopp dalam komik *One Piece*. Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.

